

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI JALAN KELINCI RW 015 KALIABANG TENGAH BEKASI UTARA TAHUN 2022

Octaviani Elpa Resi^{*1}, Lisna Agustina², Rotua Surianny Simamora³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Email: elparesioctaviani@gmail.com, lisna.agustina01@gmail.com, rotuasurianny12@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Status gizi merupakan suatu inti dari kehidupan remaja putri. Gizi yang tidak seimbang merupakan penyebab anemia. Remaja putri membutuhkan zat gizi yang baik untuk mengatasi pertumbuhan yang baik dan risiko kesehatan yang lain yang dapat meningkatkan kebutuhan gizi remaja. Anemia adalah suatu kondisi berkurangnya jumlah hemoglobin dari normal. Dampak anemia pada remaja putri adalah terhambatnya masa pertumbuhan pada remaja putri, mudah terinfeksi, dan menurunkan konsentrasi dalam belajar. Menurut WHO tahun 2015 membuktikan prevalensi di dunia berkisar 40-88%. Dampak anemia pada remaja putri yaitu terhambatnya pertumbuhan, mudah terinfeksi, dan mengganggu prestasi belajar pada remaja putri. Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara Tahun 2022. Metode Penelitian: Penelitian ini adalah jenis kuantitatif yang bersifat observasi analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara menggunakan teknik *Probability Sampling* jenis Simple Random Sampling. Hasil Penelitian: Analisis secara bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi-square test. Diperoleh nilai p-value $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara tahun 2022. Kesimpulan: Ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara tahun 2022.

Kata kunci: Status gizi, Kejadian Anemia

Abstract

Background: Nutritional status is a core of the life of young women. Unbalanced nutrition is the cause of anemia. Adolescent girls need good nutrition to cope with good growth and other health risks that can increase the nutritional needs of adolescents. Anemia is a condition where the amount of hemoglobin is reduced from normal. The impact of anemia on adolescent girls is stunted growth in adolescent girls, easy infection, and reduced concentration in learning. According to WHO in 2015, the prevalence in the world ranged from 40-88%. The impact of anemia on adolescent girls is stunted growth, easy infection, and interferes with learning achievement in adolescent girls. Research Objectives: The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status and the incidence of anemia in adolescent girls at Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara in 2022. Research Methods: This research is a quantitative type with analytic observation with a cross-sectional research design. The population of this study was young women in Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah, North Bekasi using the Simple Random Sampling Probability Sampling technique. Research Results: Bivariate analysis using the Chi-square test statistical test. The p-value is $0.000 < 0.05$. This shows that H_0 is rejected. There is a significant relationship between nutritional status and the incidence of anemia in adolescent girls at Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah, North Bekasi in 2022. Conclusion: There is a relationship between nutritional status and the incidence of anemia in adolescent girls in Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah, North Bekasi in 2022.

Keywords: nutritional status, the incidence of anemia

1. PENDAHULUAN

Kemajuan pada pembangunan nasional suatu bangsa ditetapkan oleh kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, sumber daya manusia yang tidak maksimum dan masih banyaknya yang mengalami kejadian gizi, diantaranya adalah anemia (Nurjannah and Putri, 2021). Kurangnya gizi dan gangguan kesehatan dapat merusak kualitas sumber daya manusia. Saat ini di Indonesia masih terdapat empat masalah gizi yaitu, Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kurang Iodium (GAKI), Kurang Vitamin A (KVA) dan anemia akibat kekurangan gizi besi (AGB) (Jannah and Anggraeni, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) dalam worldwide prevalence of anemia tahun 2015 membuktikan bahwa prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88%. Di Asia Tenggara, 25-40% remaja putri mengalami kasus anemia tingkat ringan dan berat (Apriyanti, 2019). Ada sejumlah batasan atau kategori anemia di berbagai daerah mulai dibidang ringan, jika berada dibawah angka 10% dari populasi target, kategori sedang jika 10-39% dan kategori berat jika lebih dari 39% (Yulaeka, 2020).

Menurut Kemenkes RI tahun 2013 menyatakan angka prevalensi anemia secara nasional pada semua kelompok umur adalah 21,70% (Janah, 2021). Angka kejadian anemia di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 mencapai 41,5% (Yuwansyah and Amalia, 2021). Di Kota Bekasi pada tahun 2008 diketahui 3-4 dari 10 remaja putri mengalami anemia (Maryusman, Mawapi and Syah, 2020).

Jika sejak remaja anemia tidak ditangani akan berdampak pada saat remaja dewasa dan menyebabkan angka 3 kematian terhadap ibu, lahirnya prematur pada bayi, serta rendahnya berat badan lahir bayi (Waluyo and Daud, 2022). Masa remaja merupakan perubahan dari masa anak-anak ke dewasa. Remaja putri membutuhkan gizi yang cukup dari segi kuantitas dan kualitas untuk mengatasi pertumbuhan yang cepat dan risiko kesehatan lainnya yang meningkatkan kebutuhan gizi. Kebutuhan asupan energi remaja perlu tercukupi, zat gizi mikro seperti protein dan zat gizi mikro seperti zat besi agar mendapat status gizi yang optimal (Putri, Dary and Mangalik, 2022).

Upaya dari pemerintah Indonesia belum mengadakan program dalam usaha kesehatan sekolah (UKS) untuk menanggulangi atau memberi pengetahuan mengenai anemia pada remaja putri. Program pemerintah baru ditunjukkan pada ibu hamil agar tidak melahirkan anak yang anemia. Upaya ini diinginkan bagi remaja dan dewasa yang mengalami anemia ringan hingga berat disarankan untuk mengkonsumsi tablet penambah darah setiap harinya 60 mg sampai 120 mg (Estri and Cahyaningtyas, 2021).

Status gizi yang optimal di masa remaja merupakan inti untuk kehidupan remaja yang sehat dan merancang remaja putri menjadi calon ibu yang baik. (Janah *et al.*, 2021). Remaja putri mempunyai risiko 10 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putra. Status gizi yang tidak seimbang dapat menjadi penyebab anemia pada remaja. Remaja putri pada umumnya sangat memperhatikan bentuk tubuh, sehingga banyak membatasi konsumsi makanan dan sangat memilih terhadap makanan (Hermawati, N. Ayu Gustia, 2018).

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana kurangnya jumlah sel darah merah atau hemoglobin (Hb) dari normal. Kadar Hb normal pada remaja putri adalah ≥ 12 g/dl. Penyebab anemia diantaranya adalah kurangnya kadar zat besi dalam tubuh, kekurangan vitamin B12, kekurangan asam folat, perdarahan hebat, leukemia, kecacingan, penyakit kronis, dan sebagainya. Masalah gizi seperti anemia defisiensi besi, kelebihan berat badan/obesitas dan kekurangan zat gizi juga dialami para remaja. (Adiyani, Heriyani and Rosida, 2020).

Dampak anemia pada remaja putri yaitu pertumbuhan terhambat, tubuh pada masa pertumbuhan, mudah terinfeksi mengakibatkan kebugaran/kesegaran tubuh berkurang, dan juga berdampak pada prestasi belajar siswi karena anemia pada remaja putri dapat menurunkan

konsentrasi dalam belajar. Remaja putri yang mengalami anemia beresiko 1,875 kali lipat memperoleh prestasi belajar lebih rendah dibandingkan remaja putri yang tidak mengalami anemia (Saputri, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara dengan melakukan wawancara terhadap 10 remaja putri pada tanggal 25 Maret 2022, 6 diantaranya pernah mengalami anemia dan mereka menjelaskan penyebab terjadinya anemia kebanyakan remaja sangat memperhatikan berat badan dan bentuk badan sehingga menyebabkan kekurangan gizi. Selain itu, mereka mengatakan memiliki frekuensi makan kurang dari 3 kali sehari, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan kebutuhan gizi dan menimbulkan masalah status gizi yang tidak optimal.

Dari 6 orang tersebut 4 diantaranya sering mengeluh pusing dan berkunang-kunang. Sedangkan 4 lainnya memiliki berat badan normal, frekuensi makan yang baik serta status gizi yang baik dan mengatakan tidak memiliki tanda gejala anemia. Dari 6 orang tersebut 2 diantaranya mengatakan pernah dirawat di rumah sakit karena mengalami anemia.

Dari penelitian terdahulu menurut Miptakul Janah dan Surati Ningsih tahun 2021 menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Semakin status gizi kurus maka cenderung mengalami anemia, sebaliknya apabila status gizi normal atau gemuk cenderung tidak mengalami anemia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara Tahun 2022.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Adakah Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara Tahun 2022?”

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian, metode yang digunakan peneliti bersifat kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan analitik dengan rancangan penelitian *Cross sectional*. Desain penelitian ini menggunakan Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara Tahun 2022.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 63 orang remaja putri yang tinggal di RW 015. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 responden. (menggunakan rumus slovin). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling*.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eklusi
1. Remaja putri yang berusia 17-20 tahun (remaja lanjut).	1. Responden yang tidak kooperatif.
2. Remaja putri yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.	2. Responden dengan berkebutuhan khusus.
3. Remaja putri yang bisa membaca dan menulis.	

C. Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara. Penelitian akan dilakukan pada bulan Juni 2022.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah status gizi. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian anemia.

E. Jenis Data

Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dari peneliti ini diperoleh dengan menggunakan *assesment* yang diberikan kepada responden secara langsung menggunakan google form yang akan diberikan kepada responden. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal ilmiah, buku dan data statistic yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji dan diteliti. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kejadian anemia pada remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data utama menggunakan teknik wawancara terstruktur dan *assesment* yang akan diberikan kepada responden.

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Langkah pertama diawali dengan proses perizinan penelitian dengan meminta surat studi pendahuluan atau rujukan penelitian dari pihak STIKes Medistra Indonesia.
2. Menyerahkan atau mengajukan surat permohonan izin kepada ketua RW 015 di Jalan Kelinci Kaliabang Tengah Bekasi Utara untuk melakukan studi pendahuluan dan meminta surat balasan di tempat penelitian untuk melakukan studi pendahuluan dengan alat ukur wawancara terstruktur.
3. Peneliti mendapat izin dari ketua RW 015 Jalan Kelinci Kaliabang tengah Bekasi Utara.
4. Menentukan populasi dan sampel yang dijadikan responden untuk pengambilan data.
5. Setelah sampel dipilih peneliti melakukan sosialisasi tentang penelitian dan tujuannya terhadap calon responden, dan memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*inform consent*) kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi.
6. Peneliti mengobservasi secara langsung kepada responden untuk melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan serta pengukuran Hb darah.
7. Setelah data terkumpul selanjutnya data diolah dan dianalisis oleh peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *assessment* / penilaian terhadap status gizi dan kejadian anemia pada remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara.

1. Skala status gizi

Pertanyaan dibuat menggunakan *assessment* / penilaian penelitian yang terdiri dari pertanyaan Berat Badan dan Tinggi Badan. *Assessment* / penilaian status gizi dinilai dari hasil Indeks Massa Tubuh (IMT), IMT : <18,5 (BB Kurang / Kurus), IMT : >18,5 – 25 (BB Normal), IMT : >25 – 30 (BB Lebih), IMT : >30 (Obesitas). Pertanyaan ini diuji instrument dilakukan pada 10 responden masyarakat diluar sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan remaja putri di Jalan kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara.

2. Skala Kejadian Anemia

Pertanyaan dibuat menggunakan assessment / penilaian berupa pertanyaan Ya/Tidak dan nilai Hb dinilai dari klasifikasi kejadian anemia yaitu, Anemia ringan = 9-10 g/dl, Anemia sedang = 7-8 g/dl, Anemia berat = <7 g/dl. Pertanyaan ini diuji instrument dilakukan pada 10 responden remaja putri diluar sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara.

H. Pengolahan Data

1. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir, assessment / penilaian berupa kelengkapan pertanyaan atau pernyataan, relevan assesment dan isinya terhadap pertanyaan yang disediakan dalam *Google Form*.

2. *Coding*

Merubah data huruf menjadi data angka/bilangan untuk mempermudah analisis data dan mempercepat entry data menggunakan *Microsoft Excel*.

Tabel 2. Coding Hasil Ukur

Suku	Kode
Jawa	1
Sunda	2
Lain-lain	3

Pendidikan	Kode
SMA	2
PT	1

Status Gizi	Kode
Kurus	3
Normal	2
Lebih	1

Kejadian Anemia	Kode
Anemia	2
Tidak Anemia	1

3. *Processing*

Setelah semua assesment/penilaian terisi penuh dan benar, maka selanjutnya adalah memproses data yang sudah di-entry dalam sebuah program computer (*software*). Program computer yang digunakan adalah IBM SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 26.0 untuk *Windows*.

4. *Cleaning*

Mengecek kembali data yang sudah di-entry dan dianalisis, dengan mendeteksi missing data melalui distribusi frekuensi masing-masing variabel, mendeteksi variasi data dengan mengeluarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, mendeteksi konsistensi data dengan menghubungkan dua variabel, dan membuat tabel silang pada masing-masing variabel.

I. Analisis Data

Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat pada penelitian ini adalah mengetahui distribusi frekuensi status gizi dan distribusi frekuensi kejadian anemia sesuai dengan karakteristik responden yaitu usia, suku dan pendidikan responden. Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada responden.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek memiliki etika yang harus diperhatikan. Tujuan penelitian harus etis, dalam arti hak dan etika identitas responden harus dilindungi. Etika dalam penelitian harus meliputi:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)
Peneliti berkomunikasi secara baik dan dua arah menghormati semua responden, serta semua responden sukarela mengisi assesment tidak dalam paksaan dan penekanan terhadap responden. Responden mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara terbuka.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)
Peneliti menjaga dengan baik serta menjamin kerahasiaan informasi setiap responden.
3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)
Peneliti harus terbuka kepada responden dalam melakukan penelitian, karena penelitian harus dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan professional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Jalan Kelinci merupakan salah satu jalan yang ada di Kelurahan Kaliabang Tengah Kecamatan Bekasi Utara, Jawa Barat. Jalan Kelinci secara geografis maupun tofografi berada pada ketinggian 10 meter dari permukaan laut, jarak dari ibu Kota Bekasi kurang lebih 10 kilo meter, jarak dari kecamatan 5 kilo meter, jarak dari ibu kota negara lebih dari 30 kilo meter. Jalan Kelinci terdiri dari 1 RW dan 9 RT yang masing-masing penduduk tiap RT kurang lebih 100 kartu keluarga. Jumlah penduduk keseluruhan pada Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara yaitu kurang lebih 4.550 jiwa.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dilakukan selama dua minggu, terhitung sejak tanggal 20 Juni – 03 Juli 2022 di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara melalui observasi secara langsung kepada responden remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara, agar dapat sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Saat penelitian di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengukur berat badan, tinggi badan serta pengecekan Hb darah pada remaja putri yang menjadi responden.

2. Gambaran Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden menjadi acuan atau petunjuk setiap bagian variabel karakteristik responden dalam suatu penelitian. Jumlah responden didapatkan sebanyak 54 orang, dan seluruhnya sesuai dengan kriteria inklusi yang dibuat oleh peneliti. Gambaran karakteristik ini akan menjadi bagian dari titik ukur penelitian.

Tabel 3. Gambaran Karakteristik Responden Penelitian di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara

No.	Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1	Suku	Jawa	19	35,2
		Sunda	10	18,5
		Lain-lain	25	46,3
		Total	54	100,0
2	Pendidikan	SMA	31	57,4
		PT	23	42,6
		Total	54	100,0

(Sumber: Hasil pengolahan data komputerisasi oleh Octaviani Elpa Resi, Juli 2022)

Hasil data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden beragam berdasarkan suku, dan pendidikan. Berdasarkan suku, “Lain-lain” suku lebih dominan sebanyak 25 orang (46,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, pendidikan “SMA” lebih dominan sebanyak 31 orang (57,4%). Hal ini dapat dilihat bahwa responden memiliki latar belakang beragam dan berbeda.

C. Hasil Univariat

Analisa univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian. Menurut Gunantoro (2018) bahwa analisis univariat dilakukan jika ada analisis hanya untuk 1 variabel (Hulu, 2019). Dalam hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi yang diolah menggunakan aplikasi *Statistical Program For Social Versi 26* dengan tujuan untuk mengetahui distribusi status gizi dan kejadian anemia pada remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Gizi pada remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Lebih	11	20,4
Normal	21	38,9
Kurus	22	40,7
Total	54	100,0

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Octaviani Elpa Resi, Juli 2022)

Hasil di atas menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden dengan status gizi dalam kategori “Lebih” berjumlah 11 orang (20,4%), kategori “Normal” berjumlah 21 orang (38,9%), dan kategori “Kurus” 22 orang (40,7%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi kejadian anemia pada remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tidak Anemia	28	51,9
Anemia	26	48,1
Total	54	100,0

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Octaviani Elpa Resi, Juli 2022)

Hasil di atas menunjukkan bahwa 54 responden dengan kejadian anemia dengan kategori “Tidak Anemia” berjumlah 28 orang (51,9) dan kategori “Anemia” berjumlah 26 orang (48,1).

D. Hasil Bivariat

Pada analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Gunarto (2018), pada teknik analisis bivariat digunakan jika dua variabel yang akan dianalisis (Hulu, 2019). Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Square yang bertujuan untuk melihat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Tabel 6. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara

Status Gizi	Kejadian Anemia						P Value
	Tidak Anemia		Anemia		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Lebih	9	16,7	2	3,7	11	20,4	0,000
Normal	15	27,8	6	11,1	21	38,9	
Kurus	4	7,4	18	33,3	22	40,7	
Total	28	51,9	26	48,1	54	100,0	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Octaviani Elpa Resi, Juli 2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 54 responden, sebanyak 11 responden (20,4%) dalam kategori status gizi “Lebih” dengan kejadian anemia dalam kategori “Tidak Anemia” sebanyak 9 responden (16,7%) dan dalam kategori “Anemia” sebanyak 2 responden (3,7%). Sebanyak 21 responden (38,9%) dalam kategori status gizi “Normal” dengan kejadian anemia dalam kategori “Tidak Anemia” sebanyak 15 responden (27,8%) dan dalam kategori “Anemia” sebanyak 6 responden (11,1%). Sebanyak 22 responden (40,7%) dalam kategori status gizi “Kurus” dengan kejadian anemia dalam kategori “Tidak Anemia” sebanyak 4 responden (7,4%) dan dalam kategori “Anemia” sebanyak 18 responden (33,3%).

Pada hasil bivariat peneliti menguji antara Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara Tahun 2022. Berdasarkan Hasil Uji Statistik diperoleh nilai p-value (0,000) lebih kecil dari nilai alpha (<0,05) yang berarti H₀ ditolak, artinya terdapat Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara Tahun 2022.

E. Pembahasan Status Gizi

Status gizi merupakan gambaran dari suatu kondisi kesetaraan pada bentuk variabel tertentu atau suatu perwujudan dari asupan nutrisi. Status gizi diukur secara langsung maupun tidak langsung dengan metode antropometri yaitu dengan mengukur ukuran tubuh seseorang. Antropometri berhubungan dengan beberapa pengukuran salah satunya yaitu Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Lingkar Lengan Atas (LILA) (Putri, 2022).

Status gizi yaitu suatu keadaan tubuh seseorang yang dilihat dari makanan dan penggunaan zat gizi. Status gizi sangat berkaitan dengan apa yang dikonsumsi sehari-hari, jika makanan yang dimakan baik maka status gizi seseorang juga akan baik dan sebaliknya jika

makanan yang dimakan kurang bernilai gizinya makan akan menyebabkan kurang gizi dan anemia (Samantha and Almalik, 2019).

Berdasarkan analisis peneliti, menunjukkan distribusi status gizi pada remaja putri lebih dominan memiliki frekuensi kategori “Kurus” yaitu sebanyak 22 orang (40,7%). Beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi pada remaja putri menjadi kurus yaitu gaya hidup berfokus pada pola perilaku yang tidak sehat seperti, kurang atau tidak suka mengkonsumsi makanan yang bernilai gizinya, remaja putri biasanya menginginkan tubuh yang tetap langsing dan kurus, melakukan diet yang kurang sehat dan tidak seimbang, dan tidak seimbangnya asupan nutrisi dengan aktivitas.

Remaja putri seringkali memiliki keinginan untuk diterima oleh teman sebayanya dan juga menarik lawan jenis, sehingga remaja putri cenderung memiliki citra tubuh (*body image*) yang negative. Remaja putri memperlihatkan bahwa mereka tidak puas pada citra tubuhnya dan memiliki kecenderungan ingin berusaha mneurunkan berat badan terkait dengan umur mereka yang bertambah demi tubuh ideal yang ingin mereka capai.

Pengetahuan tentang gizi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi remaja. Pengetahuan gizi memberikan bekal pada remaja bagaimana memilih makanan yang sehat dan mengerti bahwa makanan berhubungan erat dengan gizi dan kesehatan. Pendidikan dan juga pekerjaan seseorang berbeda antara keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi berbeda dengan keluarga dengan status ekonomi rendah. Status sosial ekonomi orang tua mendukung terbentuknya status gizi yang baik pada anak remaja.

Pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Miptakul Janah dkk, mengenai status gizi pada remaja putri menunjukkan bahwa responden dengan status gizi kurus mayoritas mengalami anemia yaitu sebesar 76,5%, remaja putri dengan status gizi normal sebagian besar tidak anemia yaitu sebesar 71,1%, dan responden yang memiliki status gizi gemuk atau lebih cenderung tidak mengalami anemia yaitu 17,8%. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor yang mengakibatkan remaja putri memiliki status gizi kurus yaitu cenderung tidak suka mengkonsumsi makanan yang mengandung protein hewani, sangat memperhatikan bentuk tubuh, ketahanan makanan dari keluarga yang kurang memadai disebabkan karena ekonomi yang rendah sehingga tidak dapat menyediakan makanan yang bergizi.

Kejadian Anemia

Anemia adalah penyakit yang ditandai dengan kurangnya kadar hemoglobin (Hb) dan sel darah merah (eritrosit) lebih rendah dari nilai yang normal (Risprawati *et al.*, 2022). Anemia merupakan suatu kondisi berkurangnya kadar hemoglobin yang diakibatkan karena kurangnya zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin (Widyanthini and Widyanthari, 2021).

Berdasarkan analisis peneliti, menunjukkan distribusi kejadian anemia sebagian besar remaja putri yang memiliki status gizi normal tetapi ada yang mengalami anemia, presentase remaja putri yang mengalami anemia dan tidak anemia hampir sama yaitu 28 orang (51,9%) yang mengalami anemia dan 26 orang (48,1%) yang tidak mengalami anemia. Beberapa faktor yang mengakibatkan remaja putri mengalami kejadian anemia yaitu, kurangnya pengetahuan pada remaja putri tentang pola hidup serta asupan zat gizi yang baik, sehingga zat gizi pada remaja tidak terpenuhi, remaja putri juga sangat memperhatikan bentuk tubuh dan kurang mau mengkonsumsi daging-dagingan.

Siklus menstruasi remaja putri juga dapat mempengaruhi terhadap kejadian anemia. Kadar hemoglobin yang cukup atau tidak akan membantu keteraturan siklus menstruasi. Sebaliknya, apabila terjadi kekurangan zat besi dalam tubuh dapat menyebabkan kadar hemoglobin rendah, yang dapat menimbulkan banyak komplikasi pada perempuan.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya anemia. Pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan, maupun sikapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin realitas cara berpikir dan makin luas ruang lingkup cara berpikirnya termasuk pengetahuan tentang anemia. Tingkat pendidikan dapat mendasari sikap remaja putri dalam menyerap dan mengubah sistem informasi tentang kesehatan.

Adapun pendapatan orang tua atau keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Tingkat ekonomi atau pendapatan keluarga yang rendah akan mempengaruhi pola dan jenis makanan keluarga tersebut, dimana Sebagian besar keluarga yang memiliki tingkat ekonomi atau pendapatan yang rendah lebih memilih jenis makanan yang berorientasi pada karbohidrat dibandingkan dengan protein, vitamin dan mineral. Hal ini dikarenakan makanan yang mengandung karbohidrat lebih murah dibandingkan yang lain dimana pendapatan berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat dan cenderung menerapkan perilaku makan yang buruk sehingga pemenuhan asupan zat gizi tidak terpenuhi yang menyebabkan terjadinya kejadian anemia.

Pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Gita Ayuningtyas dkk, mengenai kejadian anemia pada remaja putri lebih dari setengah responden yaitu 55% yang mengalami anemia dan hampir setengah responden yaitu 45% mengalami anemia. Hal ini dipengaruhi apabila status gizi pada remaja putri tidak baik dikhawatirkan status zat besi dalam tubuh juga tidak baik. Karena, status gizi merupakan gambaran secara makro zat gizi pada tubuh termasuk zat besi salah satunya. Sehingga dapat dinilai status gizi merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kejadian anemia.

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara Tahun 2022

Penelitian yang telah dilakukan pada remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara menghasilkan nilai signifikan yang cukup memberikan bukti bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara. Masih adanya status gizi remaja putri yang tidak baik dikarenakan gaya hidup berfokus pada pola perilaku yang tidak sehat seperti, kurang atau tidak suka mengonsumsi makanan yang bernilai gizinya, remaja putri biasanya menginginkan tubuh yang tetap langsing dan kurus, melakukan diet yang kurang sehat dan tidak seimbang, dan tidak seimbangannya asupan nutrisi dengan aktivitas, sehingga diperoleh nilai Asymp Signifikan ($p\text{ value } 0,000) < 0,05$).

Begitupula dengan kejadian anemia bahwa status gizi remaja putri dengan kategori kurus cenderung memiliki kadar hemoglobin rendah dan mengalami anemia.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miptakul Janah dkk, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia dibuktikan dengan diperoleh nilai $p\text{ value } (0,000) < 0,05$ (Janah *et al.*, 2021).

Berdasarkan pengalaman peneliti, hasil observasi responden rata-rata remaja putri yang mengalami anemia memiliki status gizi dalam kategori "Kurus" sedangkan kejadian anemia dipengaruhi secara langsung oleh makanan yang dikonsumsi sehari-hari yang kurang mengandung zat besi, anemia juga dapat terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara asupan gizi pada remaja putri hal tersebut sehingga dapat menyebabkan kejadian anemia pada remaja putri.

Serta remaja putri juga memiliki kebiasaan makan serta pola konsumsi. Kebiasaan makan remaja juga mempengaruhi kesehatannya dalam siklus kehidupan selanjutnya. Makanan yang dikonsumsi ialah cerminan dari bermacam faktor, antara lain kebiasaan makan keluarga,

teman sebaya, iklan di media sosial serta ketersediaan pangan. Selain itu juga remaja putri memiliki frekuensi makan kurang dari 3 kali sehari yang menyebabkan perkembangan dan taraf kesehatan pada remaja putri menurun.

Siklus menstruasi juga menjadi salah satu faktor terjadinya kejadian pada remaja putri. Pada remaja putri yang mengalami siklus menstruasi yang pendek, lama menstruasi atau perdarahan yang tidak normal sehingga akan banyak kehilangan darah pada saat menstruasi berpeluang pada kejadian anemia, karena wanita tidak mempunyai persediaan zat besi yang cukup dan absorpsi zat besi ke dalam tubuh tidak dapat menggantikan hilangnya zat besi saat menstruasi.

Kurangnya tingkat pengetahuan pada remaja putri juga mempengaruhi terjadinya kejadian anemia. Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia akan cenderung untuk mencukupi konsumsi pangannya guna mencukupi kebutuhan gizi agar terhindar dari kejadian anemia. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih baik dan lebih awas dalam mencegah terjadinya kejadian anemia dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang buruk.

Kejadian anemia dapat dipengaruhi oleh sosial ekonomi, karena daya beli keluarga dipengaruhi pendapatan yang diperoleh. Tingginya pendapatan maka semakin mampu keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizinya, sebaliknya rendahnya pendapatan yang diperoleh mempengaruhi kebutuhan gizi. Hal ini dapat mempengaruhi kejadian anemia, dimana remaja putri dengan sosial ekonomi yang rendah akan kekurangan asupan nutrisi, terjadinya infeksi betulang dan rendahnya perilaku pencegahan anemia.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa status gizi yang baik sangat mempengaruhi kadar hemoglobin pada remaja putri, semakin baik nilai gizi makanan yang dikonsumsi sehari-hari semakin berpengaruh dengan status gizi remaja putri.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan maupun kelemahan yaitu:

1. Penelitian dengan mengobservasi secara langsung melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan dan pengukuran kadar Hemoglobin, maka untuk melakukan observasi secara langsung memakan waktu yang lama karena tidak semua responden bersedia pada waktu yang bersamaan.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan alat dikarenakan peneliti menggunakan alat pribadi dan memakan waktu penelitian yang cukup lama.
3. Terdapat beberapa responden yang bersedia tetapi orang tuanya tidak membolehkan, solusi yang diberikan yaitu dengan mendatangi kedua orang tua responden serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti secara tatap muka sehingga orang tua responden mengerti dan mengizinkannya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden, terlihat bahwa status gizi dan kejadian anemia pada remaja putri ada pengaruhnya oleh suku dan pendidikan yang memberikan respon signifikan. Responden memiliki suku yang berbeda-beda, dimana pada setiap suku memiliki ragam budayanya masing-masing. Terdapat beberapa responden dari berbagai suku yang memiliki asumsi untuk memantang makanan seperti tidak mengkonsumsi udang, ikan, dan daging kambing. Makanan yang jadi pantangan ini merupakan sumber gizi yang mana

- terdapat zat besi didalamnya. Hal ini dikarenakan adanya mitos pada masyarakat awam. Selain itu, responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA lebih kurang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang cara pencegahan kejadian anemia. Pendidikan yang tinggi merupakan salah satu faktor pencegahan kejadian anemia pada remaja putri, hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak ilmu pengetahuan yang dimiliki terutama pada hal kesehatan.
2. Berdasarkan penelitian, remaja putri dominan memiliki status gizi yang kurang baik dengan kategori “Kurus” hal ini dikarenakan pola hidup remaja putri yang kurang sehat dengan memakan makanan yang nilai gizinya kurang baik serta remaja putri biasanya menginginkan tubuh yang tetap langsing dan kurus, dan melakukan diet yang kurang sehat dan tidak seimbang.
 3. Berdasarkan penelitian, remaja putri yang memiliki status gizi normal tetapi ada yang mengalami anemia, remaja putri yang mengalami anemia dan tidak anemia memiliki jumlah yang hampir sama. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pada remaja putri tentang pola hidup serta asupan zat gizi yang baik, sehingga zat gizi pada remaja tidak terpenuhi, remaja putri juga tidak terlalu suka mengkonsumsi daging merah, serta siklus menstruasi remaja putri yang tidak teratur, tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua yang minim.
 4. Berdasarkan hasil analisis statistic dengan menggunakan uji chi square sehingga dinyatakan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Jalan Kelinci RW 015 Kaliabang Tengah Bekasi Utara Tahun 2022.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, K., Heriyani, F. and Rosida, L. (2020) ‘Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin’, *Homeostasis*, 1, pp. 1–7.
- Adrian, S. (2021) ‘Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah’.
- American Journal of Sociology (2019) ‘karakteristik dan prevalensi anemia pada mahasiswa D IV Kebidanan reguler B tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Apriyanti, F. (2019) ‘Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sman 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2019’, *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(2), pp. 18–21.
- Basuki, K. (2019) ‘Penilaian Status Gizi Remaja’, *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Br.Sembiring, P. S. O. (2018) ‘Hubungan Gaya Hidup Remaja Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA Negeri 2 Binjai Tahun 2018’, *Skripsi*.
- Candra, A. (2020) *Pemeriksaan Status Gizi*. Available at: http://eprints.undip.ac.id/80671/1/BUKU_PEMERIKSAAN_STATUS_GIZI_KOMP_LIT.pdf.
- Dharma, K. K. (2017) *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. 2015th edn. Jakarta: CV.Trans Info Media.
- Estri, B. A. and Cahyaningtyas, D. K. (2021) ‘Hubungan IMT Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Ngaglik Kabupaten Sleman Latar Belakang Masalah kesehatan yang terjadi di berbagai negara dengan prevalensi yang tinggi yaitu Anemia . Pada data WHO dalam Worlwide Prevalence of Anemia menunj’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp. 192–206.

- Fatmah (2018) 'Klasifikasi Status Gizi', *Jurnal Kesehatan Primer*, p. 22.
- Goyena, R. and Fallis, A. . (2019) 'Tinjauan Pustaka: Pengetahuan Gizi Seimbang', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Hamdani, D. (2019) 'Hubungan Citra Tubuh Dan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Remaja Di Sltip Negeri 2 Wungu Madiun', pp. 1–92.
- Hartini (2018) 'Hubungan Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Makanan Jajanan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Hasanaton (2019) 'Hubungan Status Gizi dan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Kebugaran Jasmani pada Atlet Pencak Silat Pagar Nusa Gresik'.
- Hermawati, N. Ayu Gustia, Y. D. (2018) 'Pengaruh Status Gizi Terhadap Anemia Pada Remaja Putri di SMP Lanud Padang', *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 1(August), pp. 79–88.
- Hulu, V. T. & T. R. S. (2019) *Analisis Data Statistik Aplikasi SPSS Dan Stacal*. Edited by Y. K. Menulis. J. Simarmata (ed); 1st ed.
- Janah, M. (2021) 'Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri', *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science*, 2(2), pp. 248–256.
- Janah, M. *et al.* (2021) 'Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri The Correlation Between Nutritional Status With The Incidence Of Anemia In Adolescent Girls', *IJMS-Indonesian Journal On Medical Science*, 8(1), pp. 39–44.
- Jannah, D. and Anggraeni, S. (2021) 'Status Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 1 Pagelaran Pringsewu', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), pp. 42–47. doi: 10.52657/jik.v10i1.1320.
- Karmila, M. (2019) 'Pengalaman Orangtua Dalam Mengatasi Anemia Pada Anak', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Majestika Septikasari, S.ST., M. I. (2018) *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*, UNY Press.
- Margaretti, A. S. (2019) 'Gambaran Pengetahuan Gizi Seimbang Dan Prestasi Belajar Remaja MTs Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam'.
- Maryusman, T., Mawapi, Y. P. and Syah, M. N. H. (2020) 'Apakah Citra Tubuh dan Risiko Gangguan Makan Berisiko Anemia? Studi Kasus Pada Siswa Putri', *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 4(1), pp. 22–31. doi: 10.22487/ghidza.v4i1.34.
- Nurjannah, S. N. and Putri, E. A. (2021) 'Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan', *Journal of Midwifery Care*, 1(02), pp. 125–131. doi: 10.34305/jmc.v1i02.266.
- Prima, N. (2018) 'Hubungan Gaya Hidup Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Siswi Ma Al Hidayah Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara', *Jurnal UMP*, (2003), pp. 12–45.
- Putri, M. P., Dary, D. and Mangalik, G. (2022) 'Asupan Protein, Zat Besi Dan Status Gizi Pada Remaja Putri', *Journal of Nutrition College*, 11(1), pp. 6–17. doi: 10.14710/jnc.v11i1.31645.
- Putri, R. (2022) 'Hubungan Lama Menstruasi , Konsumsi Zat Besi dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia', 17, pp. 33–37.
- Rachman, T. (2018) 'Pengertahuan remaja terhadap pubertas', pp. 10–27.
- Rahmawati, T. (2018) 'Case Study dalam Mengatasi Anemia pada Remaja Putri di Keluarga dengan Model HEMA Coach (Health Education, Modifikasi prilAku, dan Coaching)', *Faletehan Health Journal*, 5(2), pp. 61–68. doi: 10.33746/fhj.v5i2.10.
- Rispawati, B. H. *et al.* (2022) 'Deteksi dini kejadian anemia pada santriwati di pondok pesantren darul hikmah terong tawah lombok barat', 6, pp. 1030–1033.

- Samantha, R. and Almalik, D. (2019) 'Hubungan Status Gizi, Pola Makan Dan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMPN 3 Cibeber', *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), pp. 58–66.
- Saputri, N. (2022) 'Penyuluhan Mengenai Tentang Tanda Bahaya Anemia Pada Remaja Putri', 2(1), pp. 7–12. doi: 10.25008/altifani.v2i1.197.
- Sari, I. S. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi (Imt/U) Siswa Kelas 9 Smpn 18 Pekanbaru', pp. 5–15.
- Sarwono (2021) 'Konsep Remaja', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Siregar, E. D. P. (2018) 'Hubungan Indeks Massa tubuh Dengan Kejadian Anemia Pada mahasiswa D-III Kebidanan Tingkat I Di Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2018', *Skripsi*.
- Siyoto, S. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Trisnayanti, N. M. (2019) 'Komposisi Asupan Zat Gizi dan Status Gizi Remaja di SMP Sapta Andika Denpasar', pp. 5–21.
- Vermita w, S. *et al.* (2019) 'Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019', *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 9(2), pp. 88–98. doi: 10.37859/jp.v9i2.1265.
- Waluyo, D. and Daud, A. C. (2022) 'Hubungan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Desa Poowo Barat Kabupaten Bone Bolango', 13(1), pp. 34–42.
- Wayuni, N. D. (2020) 'Bab II Jurnal Gizi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Widyanthini, D. N. and Widyanthari, D. M. (2021) 'Analisis Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, Tahun 2019', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 49(2), pp. 87–94. doi: 10.22435/bpk.v49i2.3929.
- Yulaeka, Y. (2020) 'Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri', *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), pp. 112–118. doi: 10.36998/jkmm.v8i2.108.
- Yuwansyah, Y. and Amalia, D. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswi Di STIKes YPIB Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2020', VII, p. 2.